

Bab V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Setelah menganalisis pengendalian internal persediaan sparepart pada PT Tunas Dwipa Matra Pramuka, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengendalian internal persediaan sparepart sudah dilakukan dengan baik namun masih ada kelemahan didalam pengelolaan sparepart yaitu :
 - a. Ada perangkapan tugas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh *frontdesk*, *service advisor* dan mekanik yang mengambil *sparepart* didalam gudang,dalam SOP perusahaan PT Tunas Dwipa Matra yang harus mengambil *sparepart* adalah bagian admin gudang / *partman*.
 - b. Terjadinya selisih sparepart dikarenakan karyawan tidak menjalankan SOP perusahaan dengan baik yaitu: kartu persediaan seperti kartu *stock* tidak dijalankan dengan maksimal sebagian *sparepart* yang keluar ada yang dicatat dan ada yang tidak dicatat di kartu *stock*, namun dalam penggunaan *logbook* sudah baik dan sesuai dengan barang yang keluar.
 - c. Pada lingkungan pengendalian, masih ada sebagian karyawan yang belum mematuhi peraturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan.

Adanya perangkapan fungsi yaitu fungsi penerimaan, pengeluaran dan penyimpanan dilakukan oleh bagian gudang.

2. Pada lingkungan pengendalian internal perusahaan sudah dilakukan dengan baik dimana perusahaan mempunyai komitmen yang cukup besar didalam meningkatkan kompetensi karyawannya, antara lain: dalam perekrutan karyawan dilakukan serangkaian *test* untuk mengetahui

kemampuan calon karyawan. Karena dengan adanya karyawan yang mempunyai kompetensi akan meningkatkan kinerja perusahaan. Pada penetapan resiko yang memadai, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian juga sudah dilakukan dengan baik dan sudah sesuai SOP.

5.2. Saran

1. Gudang *sparepart* harus selalu dikunci dan untuk pengeluaran *sparepart* yang mengambil harus *partman* agar tidak terjadi kesalahan pengambilan *sparepart* dan mengurangi resiko selisih *sparepart*.
2. Peneliti merekomendasikan penambahan karyawan untuk memperbaiki pengendalian internal perusahaan karna terjadi perangkapan tugas antara bagian gudang, pembelian dan penjualan.
3. Perusahaan sebaiknya menugaskan bagian atau personel yang khusus menangani penerimaan, pengeluaran *sparepart* tersendiri yang terpisah dengan bagian yang melakukan fungsi penyimpanan barang.
4. Fasilitas pergudangan yang ada sebaiknya diperhatikan, agar persediaan *sparepart* yang disimpan sesuai dengan klasifikasi tempatnya. Dan juga penanganan untuk persediaan *sparepart* lebih ditingkatkan lagi.